

Pelatihan Bilal Tahlil dan Pendidikan Karakter pada Kader IPPNU di Desa Bekiring Ponorogo

Rahmadina Laksana Putri¹, Hanafi Hadi Santoso²,

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; rahmadhina0312@gmail.com

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; Hanafihadi12@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the increase in the quality of religion and deepen the character education of IPPNU adolescents in Bekiring Village. Character education itself is a behavioral education that is formed through habitual action or habits and exemplary embodiment. To form a person with character, there must be learning or training that must be taught from an early age through dedication in the form of Bilal Tahlil training. The method used in this research is, To form a person with character, there must be learning or training that must be taught from an early age through dedication in the form of Bilal Tahlil training. The method used in this research is ABCD (Assed community Development) in the form of providing education in the form of Bilal Tahlil training by providing guidance and assistance in learning to read Tahlil properly and correctly. The result of this training is an increase in the religious quality of IPPNU youth in Bekiring Village which can be seen by the abilities possessed by the training participants in becoming Bilal Tahlil after attending Bilal Tahlil training.

Keywords

Bilal tahlil training; character education; IPPNU cadres

Corresponding Author

Rahmadina Laksana Putri

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; rahmadhina0312@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembentukan adalah usaha yang telah terwujud sebagai hasil suatu tindakan. Karakter adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir (Sjarkawi, 2006). Menurut Lickona dalam Zubaedi, karakter berkaitan dengan konsep moral, (moral knowing), sikap moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh 16 pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan melakukan perbuatan baik (Zubaedi, 2012). Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama. Seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya kepada tuhan dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya (Syamsul Kurniawan, 2000).



Yasin dan Tahlil merupakan salah satu program yang sudah terlaksana sebelumnya di desa bekiring kec pulung kab. ponorogo. Para Jama'ah Yasin dan Tahlil desa Bekiring mengalami kendala/hambatan dalam melakukan kegiatan dikarenakan ada sebagian Jama'ah belum sempurna. Jika dilihat dari potret warga Desa Bekiring mayoritas mereka berprofesi sebagai petani, berdagang sehingga sedikit banyak ini mempengaruhi karakter religious mereka sebagian warga Desa Bekiring yang terkenal masih keras kepala. Meskipun sudah ada beberapa warga atau pemuda Desa Bekiring yang merantau ke luar kota, apakah untuk bekerja atau menuntut ilmu, namun hal itu belum mampu mengubah karakter mayoritas warga Desa bekiring. Karena meskipun ada warga yang memiliki ilmu pengetahuan yang baik, belum tentu mampu memberikan pengaruh besar terhadap warga setempat, tetap dalam hal ini sesepuhlah yang dianggap memiliki otoritas lebih.

Warga Desa Bekiring mayoritas penganut organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Kegiatan keagamaan yang menjadi identitas warga Nahdliyin adalah yasinan dan tahlilan. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan bersama-sama pada hari Jumat malam sabtu dengan mengirim doa yang ditujukan kepada keluarga yang sudah meninggal dunia. Jama'ah yasin dan tahlil warga Desa Bekiring diberi nama "Yasin Dan Tahlil Putra dan putri", dengan harapan kegiatan rutin tersebut mampu membawa warga Desa Bekiring mendapatkan ridho Allah SWT dan dibukakan pintu hidayahNya.

Namun dari kalangan kader IPPNU belum ada yang memimpin yasin dan tahlilan, biasanya yasinan ibu-ibu di pimpin oleh laki-laki yaitu bapak jemangin selaku takmir masjid al-hikmah krajan. Kenapa bisa begitu? di karnakan masih terbata bata dalam membaca dan kurang percaya diri untuk memimpin yasin dan tahlil tersebut. Sehingga kami dari KPM 03 Insuri melakuka pelatihan yasin dan tahlil bagi ibu-ibu dan kususny persesta Kader IPPNU di desa Bekiring.

Dari beberapa fenomena masyarakat tersebut, maka perlu sekali dilakukan pendampingan rutinan yasin dan tahlil jama'ah putrid an Kader IPPNU sebagai upaya pembentukan karakter religius di desa Bekiring kecamatan pulung dengan harapan munculnya kesadaran jama'ah untuk semangat lagi dalam mengikuti latihan rutin membaca yasinan dan tahlilan, berperilaku lebih religius, guyup, rukun, gotong royong, dan mengamalkan nilainilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu pelatihan bilal tahlil di desa Bekiring dalam membentuk dan menanamkan pendidikan karakter kepada masyarakat. Melalui dengan mengikuti kegiatan- kegiatan yang telah diadakan oleh desa. Kegiatan tersebut salah satunya yaitu kegiatan Tahlilan yang bertujuan untuk membentuk nilai-nilai karakter. Melalui metode pelatihan bilal tahlil tersebut warga desa Bekiring lambat laun akan terbiasa dalam melakukan aktivitas yang dapat merubah pada perilaku yang baik.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan ABCD (Assesed Based Community Development). ABCD (Assesed Based Community Development) merupakan suatu konsep pengembangan masyarakat yang didasarkan pada aset lokal yang terdapat disuatu wilayah (Wulandari&Maryani, 2020). Dalam rangka peningkatan kualitas keagamaan kader IPPNU , pengabdian menggunakan bentuk pendidikan. Pengabdian bekerja sama dengan pengurus jama'ah Yasin Al Hikmah dengan fokus memberikan bimbingan dan pelatihan kepada pemimpin bilal jama'ah Yasin dan Kader IPPNU.

Sesuai yang tertera dalam judul di atas, bahwasanya metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah peatihan. Subjek pelatihan ini adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembuatan sebagai sasaran. Orang yang dimaksud adalah pembina, Pengurus Harian, dan beberapa anggota aktif Organisasi Kader IPPNU Desa Bekiring. Sementara objek pelatihan di Organisasi IPPNU di desa Bekiring, Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Lebih lanjut alasan peneliti memilih objek tersebut untuk mengetahui secara langsung Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam melaksanakan program pelatihan ini yaitu sosialisasi program, pelaksanaan pelatihan, dan pelaksanaan pendampingan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan adalah kegiatan melatih atau mengembangkan suatu keterampilan dan pengetahuan kepada diri sendiri atau orang lain, yang terkait dengan kompetensi tertentu yang dianggap.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Masjid Al Hikmah krajan. yang merupakan salah satu masjid dilingkungan jama'ah. Masjid ini beralamat di RT 1 RW 1, Dukuh krajan, Desa Bekiring, Kecamatan pulung, Kabupaten Ponorogo. Pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan pada Program Pengabdian Masyarakat ini adalah pelatihan penguatan kualitas jamaah dengan memberikan bimbingan kepada pemimpin bilal tahlil jama'ah Yasin dan Kader IPPNU Desa Bekiring. Pelatihan dilaksanakan dengan memberikan buku panduan yang sengaja dibuat oleh pengabdian untuk menjadi pegangan kalangan sendiri dengan tujuan agar mereka mudah dalam memahami bimbingan yang diberikan dan bisa digunakan sebagai pegangan dalam mengimplementasikannya secara nyata sekaligus dapat digunakan secara berkelanjutan.

Langkah-langkah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1) Pelaksanaan Program, Pelaksanaan program bertujuan untuk memberikan informasi tentang rencana pelaksanaan program kepada Kader IPPNU sehingga yang bersangkutan dapat melakukan persiapan sebelumnya; 2) Pelaksanaan Pelatihan, demikian dilaksanakan program pelatihan tahlil untuk meningkatkan kualitas jama'ah Yasin dan Kader IPPNU. 3) Pelaksanaan Pendampingan, pelaksanaan pendampingan

merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan pelatihan untuk mengondisikan pelatihan atau program yang sudah diberikan dan berguna sebagaimana yang diharapkan.

a. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program bertujuan untuk memberikan informasi tentang rencana pelaksanaan program kepada Kader IPPNU, sehingga dapat melakukan persiapan sebelumnya. Program ini diadakan pada saat pelaksanaan kegiatan yasinan . Program yang dilakukan mencakup bagaimana pelaksanaan pelatihan Tahlil, siapa saja yang didelegasikan mengikuti pelatihan tahlil, menetapkan tempat serta waktu pelaksanaan pelatihan Tahlil.

b. Pelaksanaan Penelitian

Pelatihan yang diberikan kepada ibu-ibu jama'ah Yasin dan Kader IPPNU Desa Bekiring adalah pengetahuan penguatan kualitas jamaah yasin dan kader IPPNU Desa Bekiring. Kualitas yang dimaksudkan yaitu kualitas dari sisi keagamaan.

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan selama 1 minggu bertempat di Masjid Al Hikmah Dukuh krajan, Desa Bekiring , Kec pulung, Kab Ponorogo. Pelatihan dilaksanakan dengan memberikan buku panduan tahlil yang sebelumnya sudah disiapkan oleh pengabd. Buku panduan yang digunakan bertujuan untuk mempermudah peserta untuk memahami materi yang diberikan. Pelatihan tahlil disampaikan oleh pengabd dengan dibantu panitia pegabdian selaku pegabdian dan diikuti oleh 35 orang peserta.

c. Pelaksanaan Pendampingan

Pendampingan ProgramPendampingan pada paserta tahlil merupakan tindak lanjut dari pelatihan tahlil yang sudah dilaksanakan. Pendampingan dilaksanakan oleh pengabd setelah diadakan pelatihan tahlil selama 1 minggu di Masjid Al Hikmah. Dalam pendampingan juga dijelaskan pentingnya pelatihan tahlil guna melestarikan tradisi tahlil yang ada di dalam kegiatan yasianan jama'ah yasin dan kader IPPNU Desa Bekiring. Penguatan kualitas keagamaan jama'ah Yasin dan kader IPPNU dilakukan pendampingan pembelajaran tahlil kepada peserta pelatihan tahlil. Pendampingan dilaksanakan selama seminggu sebelum peserta terjun ke lapangan untuk menerapkan pelatihan yang sudah diberikan. Pendampingan selanjutnya diadakan pada saat pelaksanaan yasinan di Masjid Al Hikmah krajan, salah satu dari jamaah Yasin dan kader IPPNU Desa Bekiring.

Jama'ah yasinan yang di bilali oleh peserta yang ikut pelatihan yasinan, awal mula ibu-ibu jam'ah yasin ragu apakah peserta yang ikut Latihan bilal yasin dan tahlil itu mampu untuk memimpin yasinan? Bisa, ternyata setelah peserta itu mulai membuka salam dan memulai yasinan, banyak ibu-ibu yang heran, dengan peserta itu bahwa dengan adanya pelatihan dan kemauan yang baik akan membuahkan hasil yang baik juga. Jadi hasil dari pelatihan ini memiliki dampak yang baik pula bagi peserta Latihan yasin tahlil dan Masyarakat Desa Bekiring khususnya.

Pendidikan karakter secara tidak langsung dijalankan oleh kader IPPNU dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

a. Kepemimpinan

Sebuah organisasi, kelompok maupun perusahaan pasti membutuhkan seorang pemimpin yang membantu mengarahkan anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini, pemimpin yang dibutuhkan pastinya memiliki jiwa kepemimpinan sebagai bagian dari manajerial. Menurut Wahjosumidjo, teori kepemimpinan adalah suatu yang melekat pada diri seorang pemimpin yang berupa sifat-sifat tertentu, seperti: kepribadian (*personality*), kemampuan (*ability*) dan kesanggupan (*capability*).

Kepemimpinan juga rangkaian kegiatan pemimpin yang tidak bisa dipisahkan dengan kedudukan dan gaya atau perilaku pemimpin itu sendiri. Kepemimpinan adalah proses antar hubungan atau interaksi pemimpin, pengikut dan situasi. Menurut Sondang P. Siagian, teori kepemimpinan bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang saat menjabat sebagai pimpinan organisasi tertentu dalam mempengaruhi orang lain, khususnya bawahannya.

Hal itu dilakukan agar anggota IPNU dan IPPNU mampu bertindak dan berpikir sesuai dengan arahan, sehingga tujuan pun bisa tercapai dengan mudah.

b. Percaya Diri

Pengertian kepercayaan diri menurut para ahli adalah perasaan yang menunjukkan keyakinan seseorang pada kemampuan mereka untuk mencapai tujuan dan mengatasi masalah. Kepercayaan diri termasuk keyakinan dalam kemampuan intelektual, fisik, dan emosional. Kepercayaan diri juga berarti bahwa seseorang merasa yakin bahwa mereka dapat mengendalikan situasi dan hasil yang diinginkan. Seligman dalam *Handbook of Positive Psychology* (2002) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai percaya diri yang di dalam diri seseorang, yang mendorong seseorang untuk mengejar cita-cita, untuk berpikir positif, dan untuk menghadapi kesulitan dengan keyakinan akan kemampuan diri sendiri. Roy Baumeister dalam *Self-Esteem: The Puzzle of Low Self-Regard* (2013) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang pada kemampuan dan nilai diri sendiri.

c. Baca al qur'an

Membaca Al-Qur'an tidaklah sekedar membaca saja tapi juga harus melihat, memahami cara membacanya yang benar, memahami isi dari bacaan, ataupun sampai bisa mengamalkannya. Seperti yang disampaikan oleh Niha, membaca Al-Qur'an adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati, melafalkan apa yang tertulis dalam firman Allah SWT. Untuk bisa membaca dengan baik suatu bahan bacaan, seseorang terlebih dahulu dituntut harus mengenal huruf-huruf dan mampu melafalkan atau mengujarkannya dengan benar dan tepat sesuai kaidah-kaidah pelafalannya.

Dalam membaca Al-Qur'an setiap muslim juga sangat dianjurkan untuk membaca secara tartil, yakni membaca dengan pelan-pelan, tenang dan teratur sesuai kaidah ilmu tajwid. Menurut Asy-Suyuthy yang dikutip oleh Yusuf Al-Qaradhawi, "disunatkan tartil ketika membaca AlQur'an",

Jadi, dapat disimpulkan pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah serangkaian aktivitas dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan cara membaca yang baik dan benar dan pemahaman mengenai isi suatu bacaan Al-Qur'an.

d. tanggung jawab

Pengertian tanggung jawab adalah bentuk sikap manusia terhadap segala tingkah laku dan perbuatannya. Tanggung jawab adalah bentuk kesanggupan untuk memikul risiko perbuatan. Wujud dari tanggung jawab yaitu dapat dibuktikan dengan konsistensi perbuatan. Britnes (dalam Mardiyah & Setiawati, 2014). Pengertian tanggung jawab yaitu tidak boleh mengelak, bila diminta penjelasan tentang perbuatannya. Bertanggung jawab berarti dapat diminta penjelasan tentang tingkah lakunya dan bukan saja bisa menjawab melainkan juga harus menjawab.

Abu dan Munawar (2007). Pengertian tanggung jawab adalah perbedaan antara benar dan salah, yang boleh dan yang dilarang, yang dianjurkan dan yang dicegah, yang baik dan yang buruk, dan sadar bahwa harus menjauhi segala yang bersifat negatif dan mencoba membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal yang positif.

Jadi dengan adanya Langkah Langkah di atas anggota IPNU dan IPPNU akan memiliki karakter yang baik, baik untuk diri sendiri dan lingkungan disekitar mereka. Dan Langkah ini akan menumbuhkan kepercayaan diri yang baik untuk anggota IPNU IPPNU dan Masyarakat di Desa BEKIRING.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan tahlil dimaksudkan untuk mencetuskan penerus pemimpin tahlil pada jama'ah Yasin desa Bekiring. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa pelatihan tahlil selain membentuk nilai-nilai pendidikan karakter juga bertujuan untuk melestarikan tradisi tahlil pada jama'ah Yasin Desa Bekiring, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo. Sesuai metode yang digunakan yaitu metode dan pendekatan ABCD(Assed Bassed Community Development) yang merupakan suatu konsep pengembangan masyarakat, maka pada akhir program pengabdian, sudah mulai menguatkan kualitas jama'ah yasin desa Bekiring dengan mencetak penerus pemimpin tahlil pada jama'ah Yasin Desa Bekiring, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo.

Kualitas keagamaan pada jama'ah Yasin dan kader IPPNU semakin menurun, maka kegiatan pelatihan tahlil dimaksudkan untuk mencetuskan penerus pemimpin tahlil pada Kader IPPNU.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa pelatihan tahlil selain meningkatkan kualitas keagamaan juga bertujuan untuk melestarikan tradisi tahlil pada jama'ah Yasin, Desa Bekiring, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo. Sesuai metode yang digunakan yaitu metode dan pendekatan ABCD(Assed Bassed Community Development) yang merupakan suatu konsep pengembangan masyarakat, maka pada akhir program pengabdian, sudah mulai menguatkan kualitas jama'ah yasin dan kader IPPNU dengan mencetak penerus pemimpin tahlil pada jama'ah Yasin dan kader IPPNU, Desa Bekiring, Kecamatan Pulung , Kabupaten Ponorogo.

REFERENSI

- Riskasari, A. (2018). *Pengaruh Persepsi Tradisi Tahlilan di Kalangan Masyarakat Muhammadiyah Terhadap Relasi Sosial di Desa Gulurejo Lendah Kulon Progo Yogyakarta. Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, 2(2).
- Sumarni. (2018). *Skripsi. Persepsi Masyarakat Islam Terhadap Tradisi Yasinan pada Malam Jumat(Study Kasus Pondok Pesantren An-Nahdlah)*.
- Warisno, A. (2017). *Tradisi tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi. Jurnal Ru'yah*, 02(02).
- Veithzal Rivai & Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi: Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), 169
- Hendyat Soetopo, *Perilaku Organisasi: Teori dan Praktik di Bidang Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2016) 3
- M. Mas'ud Said, *Kepemimpinan: Pengembangan Organisasi, Team Building dan Perilaku Inovatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 257
- Muhammad Romahurmuziy dkk, *Sejarah Perjalanan IPPNU*, (Jakarta: PP.IPPNU.2000) 1-3. 5
- Kristiadi. *Kepemimpinan*. Jakarta: LAN RI. 1996
- P. Sondang. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Santrock, John. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja* Jakarta: Erlangga.
- Soenarjo, A., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Teraju, 1989).

